

Manajemen Sekolah Biasa Menjadi Sekolah Rujukan di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Hamengkubuwono

Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

hamengkubuwono65@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of education must meet national education standards, and it is even demanded to be more than that is required. Therefore, school administrators must manage their schools to become superior and competitive schools. However, the limitations of various supporting capacities cause schools not to run optimally. In this study, the state junior high school 1 Ujan Mas, Kepahiang Regency, has been an impact school for learning about quality school management. Management of an ordinary school into a reference school goes through some phases of activities starting from preparation, planning, organizing, coordinating, implementing, to evaluation.

Keywords: *education management; management; reference school*

ABSTRAK

Penyelenggaraan pendidikan wajib memenuhi standar nasional pendidikan dan bahwa dituntut lebih dari itu, karenanya para penyelenggara sekolah harus manajemen sekolahnya menjadi sekolah yang unggul dan kompetitif. Akan tetapi, keterbatasan berbagai daya dukung menyebabkan sekolahnya tidak terlaksana secara optimal. Sekolah menengah pertama negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang menjadi sekolah imbas untuk belajar penyelenggaraan sekolah bermutu. Memanajemen sekolah biasa menjadi sekolah rujukan menempuh fase-fase kegiatan yang di mulai dari persiapan, perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelakasanaan hingga evaluasi.

Kata Kunci: *manajemen pendidikan; manajemen; sekolah rujukan*

A. PENDAHULUAN

Proses pelaksanaan pendidikan selalu menjadi bagian yang terus menerus diperhatikan untuk disempurnakan sesuai dengan perkembangan dan prediksi masa yang akan datang (Ali and Tan 2022). Pendidikan merupakan salah satu yang dapat merubah peradaban, kebudayaan, kesejahteraan hidup. Oleh karena itu, pendidikan selalu dibenahi baik substansi, eksistensi maupun esensinya. Pendidikan yang dapat menghasilkan *output* sesuai dengan harapan peserta didik akan menjadi lembaga pendidikan yang dipercayakan oleh berbagai kalangan sebagai wadah proses penyelenggaraan pendidikan (Nolet 2017).

Karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat hanya dapat dibentuk melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan basis pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini juga bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai potensi penuh mereka sebagai individu yang taat kepada Tuhan dengan karakter positif yang juga terdidik dan mampu membuat keputusan yang baik untuk diri mereka sendiri sebagai anggota aktif dari komunitas mereka (Warsah 2021). Oleh karena itu, hukum Indonesia mengharuskan semua jenjang pendidikan, mulai dari SD hingga SMP, harus terstruktur dengan baik dan berkualitas tinggi untuk memenuhi tujuan akademik bangsa.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007, empat tujuan utama Tema Pembangunan Pendidikan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 adalah peningkatan kapasitas dan modernisasi, penguatan pelayanan, peningkatan daya saing daerah, dan peningkatan daya saing internasional. Itu disahkan oleh UU No. 17 tahun 2017 (Tujuan pemerintah adalah untuk memastikan bahwa setiap sekolah menyediakan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang mampu menjawab tantangan regional dan internasional serta bersaing secara global) (Cahyono, Wibowo, and Murwani 2015). Pemerintah mendorong sekolah menengah pertama untuk membangun kekuatan mereka sehingga lulusan yang mereka hasilkan sesuai dengan tujuan pemerintah.

Kebijakan dan standar nasional pendidikan diamanatkan oleh undang-undang, sesuai dengan Pasal 50 (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Analoginya dapat ditemukan dalam Bab XV Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Penjaminan Mutu. Sesuai dengan Pasal 91 UUD 1945 tentang UU Pendidikan Nasional, setiap satuan pendidikan, baik formal maupun informal, wajib menyelenggarakan penjaminan mutu pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan dilaksanakan secara bertahap dan sistematis.

Secara nasional diketahui bahwa baru sebagian kecil dari 36 ribu lebih SMP yang memiliki nilai akreditasi A atau telah memenuhi sebagian besar SNP sebagaimana yang dituntut undang-undang. Sebagian besar lainnya, sekolah masih jauh dari pemenuhan SNP atau sebagian lainnya dengan nilai akreditasi B. Dengan demikian, kualitas pendidikan SMP dilihat dari pemenuhan SNP sangat perlu ditingkatkan, bahkan dimungkinkan lebih dari SNP untuk sekolah-sekolah tertentu.

Direktorat Pembinaan SMP telah menyusun program dan kegiatan yang terintegrasi dan terkoordinasi, seperti kebijakan sekolah rujukan, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah akan mampu memenuhi SNP, menciptakan ekosistem pendidikan yang baik, menerapkan budaya mutu, melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dan menjadi center of excellence, menjadi contoh atau referensi bagi sekolah lain. sekolah jika kebijakan dan program ini dilaksanakan.

Kebijakan nasional dan Standar Nasional Pendidikan ditetapkan dalam Pasal 50 Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SNP). Setiap satuan pendidikan wajib menyelenggarakan penjaminan mutu pendidikan, sesuai dengan Pasal 91 Peraturan Pemerintah Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penjaminan mutu

pendidikan sebagaimana dimaksud bertujuan untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud juga dilakukan secara bertahap dan sistematis.

Antara tahun 2013 dan 2017, Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN S/M) terakreditasi A (37,9%), B (43,9%), C (16,6%), dan SMP Belum Terakreditasi. 1,5% Berdasarkan angka tersebut, hanya 37,9 persen satuan pendidikan yang dibuktikan dengan akreditasi A yang memenuhi delapan standar nasional pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan terutama pada sekolah-sekolah yang belum mencapai pengeluaran Standar Akreditasi A. Maka diperlukan penyiapan, pelatihan dan proses pemenuhan standar-standar. Oleh karena itu diperlukan model-model sekolah yang menjadi rujukan. Hal ini sejalan dengan alur yang dijelaskan oleh Suroso (2004) yaitu seseorang mengamati model, serta aktivitas dan konsekuensi perilakunya, sebagai bagian dari pembelajaran observasi.

Pendirian Sekolah Rujukan merupakan salah satu program pengembangan satuan pendidikan untuk memenuhi atau melampaui SNP. Semua satuan pendidikan dapat mengambil manfaat dari berdirinya sekolah rujukan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan memenuhi persyaratan SNP lebih cepat. Tujuan pendidikan di sekolah rujukan adalah menghasilkan manusia Indonesia yang cerdas, berakhhlak mulia, berwawasan kebangsaan, dan berdaya saing di tingkat regional dan internasional. Dengan menjadikan sekolah rujukan percontohan bagi sekolah lain, Program Bimbingan dan Pengembangan Sekolah Rujukan diharapkan dapat mempercepat pemerataan dan pemenuhan capaian SNP di masing-masing satuan pendidikan. Pemerintah mengalokasikan 20% dari anggaran tahunannya untuk pendidikan, demi memastikan bahwa semua warga negara menerima pendidikan berkualitas tinggi.

Diharapkan dengan memanfaatkan model sekolah rujukan, sekolah imbas dapat melakukan penelitian dan menyiapkan berbagai indikator mutu pendidikan. Ini adalah paradigma baru dalam pendidikan dan pelatihan untuk mengamati dan mengevaluasi sekolah rujukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya bagi administrator sekolah, terutama di sekolah imbas.

Manusia belajar dengan meniru tindakan orang lain, menurut teori belajar sosial Bandura (Elisvi et al. 2020; Warsah 2020). Ini berarti bahwa mengamati bagaimana orang lain berperilaku dapat membantu mereka belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri (Kim, Yu, and Shin 2021). Kata “perilaku” dalam kamus bahasa Indonesia mengacu pada tanggapan atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan atau lingkungan.

Di kabupaten Kepahiang, dari unit 29 unit/satuan pendidikan baik negeri maupun swasta baru ada tiga satuan pendidikan yang menjadi sekolah rujukan atau sekolah model. Tiga sekolah ini yakni SMP Negeri 1 Kepahiang, SMP Negeri 2 Kepahiang dan SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang yang menjadi model rujukan 26 Satuan pendidikan lainnya. Untuk menyiapkan menjadi sekolah model atau sekolah rujukan memerlukan manajemen yang kompleks. Inilah yang melatarbelakangi penelitian ini.

B. TINJAUAN PUSTAKA

a. Sekolah Rujukan

Sekolah rujukan menjadi panutan bagi sekolah lain, terutama sekolah terdekat, yang dikenal sebagai sekolah imbas. Sekolah Rujukan adalah sekolah yang mendapat dukungan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan pemerintah daerah agar dapat menjadi panutan bagi sekolah lain dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan mandiri, dan memenuhi Pendidikan Nasional. Untuk mencapai Standar (SNP), sekolah rujukan harus mencapai indikator pendidikan yang lebih tinggi dari SNP, serta mempunyai prestasi atau keunggulan (KEMENDIKBUD, 2008).

Berdasarkan kendala tersebut, jelas bahwa sekolah rujukan adalah sekolah yang memenuhi standar dan kriteria yang ditetapkan, serta memiliki prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Sehingga sekolah lain dapat belajar dan menimba pengalaman dalam manajemen sekolah dengan menerapkan manajemen mutu yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan misi yang menyatakan bahwa tujuan didirikannya sekolah rujukan adalah untuk:

1. Sebagai laboratorium bagi Kemendibud dan pemerintah daerah dalam rangka peminjaman dan peningkatan mutu pendidikan;
2. Menjadi model/contoh dalam menerapkan praktek-praktek baik dalam peningkatan mutu pendidikan sesuai atau melampaui SNP dan dapat dirujuk oleh sekolah lain;
3. Sebagai pusat sumber belajar (KEMENDIKBUD 2008).

Sekolah rujukan mempunyai pesan sebagai contoh atau model dalam sistem penjaminan mutu sekolah. Oleh karena itu, sekolah rujukan setidaknya memiliki keutamaan yang telah di implementasikan seperti telah mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal yang meliputi implementasi unsur PDCA (*Planning, Do, Controloing dan Action*) dalam aspek peminjaman mutu yang dikelola oleh unit atau bagian yang di tunjuk dengan SK Kepala Sekolah untuk memanajemen penjaminan mutu. Selalu mengupayakan lulusan yang memenuhi kriteria atau standar-standar yang telah ditetapkan secara nasional serta tetap berkomitmen untuk menjaga dan memelihara mutu penyelenggaraan pendidikan.

Disamping itu sekolah rujukan wajib memiliki daya dukung lingkungan yang baik, sehat, aman, indah dan humanis yang baik, memiliki karakteristik atau keunggulan dalam berbagai bidang baik (Erdiyanto et al. 2020). Sumber daya manusia, prestasi, membangun kerjasama dengan berbagai pihak, mengelola dan memelihara lingkungan. Disamping itu mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter baik bidang moral, spiritual, nasionalisme dan kebangsaan, kemandirian, inovatif, keatif, bertanggungjawab, disiplin dan hubungan yang harmonis antar warga sekolah dan masyarakat serta memiliki program yang terlaksana dengan baik tentang gerakan literasi sekolah (Imron and Warsah 2019).

Dalam kajian kesiapan pelaksanaan tersebut, tingkat kepatuhan sekolah terhadap delapan standar nasional pendidikan digunakan untuk mengetahui kesiapan melaksanakan program sekolah model, atau sekolah rujukan. Delapan standar nasional yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut: 1) Apa standar isi, 2) apa standar proses, 3) apa standar kompetensi lulusan, 4) apa apa standar pengelolaannya, 5) apa standar pembiayaannya, 6) apa standar penilaian pendidikannya, 7) apa standar pendidik dan pendidikannya, dan 8) apa standar sarana dan prasaranaanya (Chori'ah 2018).

Berdasarkan telaah secara teoritis di atas dapatlah disimpulkan bahwa sekolah rujukan atau sekolah model merupakan salah satu sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian pendidikan untuk dijadikan tempat belajar bagi sekolah imbas.

Keempat fungsi manajemen utama tersebut harus terintegrasi ke dalam berbagai bidang manajemen sekolah untuk manajemen sekolah yang efektif. Diharapkan dengan adanya manajemen sekolah yang unggul dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan (Rozi et al. 2020; Warsah and Nuzuar 2018). Meningkatkan kualitas sekolah adalah tugas yang sulit karena banyak dan kompleks masalah yang terlibat, seperti perencanaan, pendanaan, dan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan (Lenhoff et al. 2020). Pengelolaan lembaga pendidikan yang lebih efektif merupakan prasyarat untuk meningkatkan standar pendidikan.

Administrasi sekolah adalah pendekatan baru untuk meningkatkan standar pendidikan. Menurut studi Dalitbang Diknas, administrasi sekolah berdampak pada kualitas pendidikan. Administrasi sekolah, termasuk administrasi sekolah menengah pertama, berdampak langsung pada kurikulum, berbagai perangkat pembelajaran, waktu belajar, waktu

mengajar, dan proses pembelajaran. Administrasi sekolah yang lebih baik merupakan langkah awal dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena berbagai alasan.

Prosedur manajerial hampir sama di semua bidang karena dimulai dengan perencanaan dan diakhiri dengan pemantauan. Untuk mengarahkan lembaga ke arah yang kompetitif, diperlukan kepala sekolah yang berpikiran maju (Ajefri 2017). Pengelola sekolah menghadapi tantangan baru sebagai akibat dari pergeseran dari peran statis ke dinamis dan fungsional-konstruktif untuk sekolah di bawah pengaruh globalisasi. Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan masyarakat yang sebenarnya, serta kemampuan dan kemauan untuk mengikuti perubahan masyarakat yang konstan (Puspitasari 2015).

Sebagai tipe administrator pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengantisipasi dan merespon perubahan kehidupan masyarakat serta kebijakan pendidikan. Aspirasi pendidikan masyarakat baru-baru ini meningkat, membawa serta tuntutan kebijakan pendidikan untuk memastikan pemerataan, kualitas, efisiensi, dan relevansi di dalam kelas.

Seorang pimpinan sekolah harus memiliki empat keterampilan untuk menjamin kualitas pendidikan: Kemampuan untuk mengembangkan dan melaksanakan program perbaikan sekolah yang komprehensif; kemampuan untuk membangkitkan dan menumbuhkan rasa percaya diri pada guru dan personel sekolah lainnya; kemampuan membina dan membina kerjasama dalam pengusulan dan pelaksanaan program pengawasan; dan kemampuan untuk melaksanakan program supervisi.

Eksistensi seorang manajer dalam suatu organisasi mutlak diperlukan. Menurut Stoner (1982), tanggung jawab utama seorang manajer adalah sebagai berikut: (1) menangani berbagai masalah dalam waktu singkat; (2) menerima tanggung jawab dan akuntabilitas; (3) melatih pemikiran realisme dan konseptual; dan (4) bertindak sebagai perantara. Manajer bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pekerjaan orang lain dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Semua manajer, dengan ketekunan dan keterampilan mereka, menggunakan berbagai kegiatan yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan mereka, itulah sebabnya mereka disebut sebagai proses. Dalam melaksanakan tanggung jawab manajerial mereka, kepala sekolah harus memiliki strategi yang akan membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme mereka melalui kolaborasi dan memberikan mereka dorongan yang mereka butuhkan untuk maju dalam karir mereka (Pasaribu 2017).

C. METODE

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kepahiang dengan objek penelitian sekolah rujukan yaitu SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang yang merupakan tempat sekolah imbas lainnya untuk observasi, laboratorium dalam upaya penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan. Pendekatan kualitatif (Tracy 2019) ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan tentang manajemen sekolah menjadi sekolah rujukan di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi mendalam, dan dokumentasi terhadap orang-orang yang terlibat aktif dalam kurikulum, sarana dan prasarana, dan kemahasiswaan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Data tersebut kemudian direduksi menjadi sebuah tampilan (Miles et al., 2014; Tracy, 2019), yang kemudian disimpulkan berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang menggambarkan manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

D. HASIL PEMBAHASAN

a. Hasil

Penyusunan visi dan misi sekolah merupakan langkah awal transformasi sekolah menjadi sekolah rujukan. Berdasarkan temuan tersebut, maka visi dan misi SMP Negeri 1 Ujan Mas adalah “takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keunggulan dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan”.

Indikator visi: 1) Sumber daya manusia unggul yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia; 2) Unggul dalam 5 S (senyum, sapa, sapa, santun, dan santun); 3) Unggul dalam pengembangan kurikulum; 4) unggul dalam proses pembelajaran 5) Tingkat kelulusan yang sangat baik; 6) Sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul; 7) infrastruktur pendidikan yang sangat baik; 8) Manajemen sekolah yang unggul; dan 9) Standar penilaian akademik dan nonakademik yang sangat baik.

Hal ini diterjemahkan ke dalam misi dari visi tersebut di atas. Misinya adalah: 1) Mengoptimalkan kegiatan pemahaman, penghayatan, dan kajian tentang iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui berbagai jenis kegiatan keagamaan; 2) Membudayakan kegiatan 5S (senyum, sapa, sapa, santun dan santun) dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, rumah, dan masyarakat; 3) Memberdayakan seluruh komponen sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis kompetensi secara lebih efektif dan efisien; 4) Mendorong dan membantu siswa dalam memanfaatkan potensi dirinya dalam upaya pengembangan diri sebagai alat untuk meningkatkan prestasi; 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, asri, aman, dan tertib untuk mendukung pelaksanaan 9 K dan terwujudnya sekolah sebagai wiyata mandala 6) Menyiapkan siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berbagai bidang dalam rangka untuk melanjutkan pendidikan tinggi; dan 7) menghasilkan mahasiswa yang berdaya saing di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.

Adapun tujuan sekolah ini yaitu mengacu pada visi dan misi sekolah, maka SMP Negeri 1 Kepahiang mengambil pendidikan dengan tujuan sebagai berikut: 1) memiliki Kurikulum Satuan Pendidikan yang relevan dengan situasi dan kondisi sekolah, mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi; 2) memiliki karakter yang memenuhi 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun); 3) tercapainya pengembangan Kurikulum secara terus menerus setiap tahun; 4) meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan; 5) tercapainya monitoring dan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan; 6) Tercapainya standar proses pembelajaran dengan melaksanakan a) pembelajaran dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya mencoba, mengasosiasi/menganalisis, mengkomunikasikan dan mencipta) serta pendekatan pembelajaran individual; b)penggunaan model-model pemebelajaran *Discovery Learning, Problem Based Learning, Project Based Learning* dan *Inquiry Learning*; c) Pengembangan bahan ajar dan sumber pembelajaran; 7) Tercapainya pengembangan media pembelajaran; 8) Tercapainya 8 standar Nasional Pendidikan; 9) Tercapainya lingkungan kondusif (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Maret 2021).

Terkait dengan bagaimana memanajemen sekolah menjadi sekolah rujukan, dijelaskan oleh kepada sekolah Di Kabupaten Kepahiang ini baru ada dua unit sekolah yang menjadi sekolah rujukan, yaitu SMPN 1 Kepahiang dan SMPN 1 Ujan Mas. Sekolah rujukan merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah karena kualitas pendidikan SMP dilihat dari pemenuhan Standar Nasional Pendidikan sangat perlu dengan asumsi dimungkinkan lebih dari SNP untuk sekolah tertentu. Administrasi yang perlu dipersiapkan adalah pertama mempersiapkan akreditasi sekolah yang didasarkan keputusan BAN S/M yang masih berlaku dengan akreditasi peringkat A. Kedua kami yang persiapan adalah harus adanya keunggulan yang dimiliki sekolah atau potensi keunggulan sekolah seperti inovasi proses produk pembelajaran yang dilakukan oleh para guru senior atau mentor, manajemen sekolah yang

baik, prestasi dibidang seni, olahraga, karya ilmiah dan berbagai kegiatan extrakulikuler lainnya. Ketiga yang perlu kami persiapkan adalah komitmen dari sekolah kami yang selalu berusaha meningkatkan mutu sekolah dan bersedia membantu pihak-pihak lain terutama sekolah imbas dalam hal meningkatkan. (Maret, 2021).

Berdasarkan data dari Kepala Sekolah di atas diperoleh keterangan bahwa, sekolah rujukan itu adalah Kebijakan Nasional dengan mempertimbangkan kualitas sekolah. Oleh karena itu administrasi dan implementasinya yaitu Akreditasi A dan memiliki berbagai prestasi , baik prestasi akademik maupun non akademik. Untuk mendapatkan informasi lanjutan, penulis melakukan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum. Dalam penuturnya diperoleh informasi yaitu sekolah rujukan di SMP Negeri 1 Kepahiang ini merupakan kepercayaan dari Direktorat Pembinaan SMP. Administrasi yang perlu kami persiapkan adalah: a) Akreditasi sekolah “A” yang meliputi penyiapan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan dan standar penilaian; b) ada prestasi-prestasi sekolah baik akademis yang dapat mempengaruhi atau menjadi motivasi bagi orang lain; c) sudah melaksanakan kurikulum tahun 2013; d) bahwa kami secara kelembagaan tetap berupaya menjaga mutu pendidikan yang sudah tercapai serta tetap berupaya secara bersama-sama untuk meningkatkan mutu pendidikan; e) lokasi sekolah berada di pusat kota sehingga mudah dijangkau dari berbagai daerah. (Wakil Kepala Sekolah, April 2021).

Selanjutnya kepala sekolah menegaskan perencanaan administrasi sekolah sehingga menjadi sekolah rujukan dilakukan setelah mengetahui persyaratan sekolah rujukan. Pada tahap perencanaan ini kami mempersiapkan administrasi akreditasi lembaga agar dapat memperoleh nilai maksimal dengan predikat “A”. Kedelapan standar akreditasi dalam hal ini adalah standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pendanaan, dan standar penilaian. Semua persyaratan ini telah direncanakan dengan cermat. Kemudian menyusun daftar-daftar prestasi akademik, non akademik serta kegiatan ekstra kurikuler yang telah diperoleh dan dilaksanakan. Kalau skemanya perencanaan sekolah rujukan dapat dibuat sebagai berikut:

Table 1. Skema Sekolah Rujukan

Input	Proses	Output
1. Visi, Misi, Tujuan, Strategi	1. Kepemimpinan	1. Prestasi akademik
2. Kurikulum	2. Manajemen	2. Prestasi dan akomodasi
3. SDM	3. Kegiatan belajar dan mengajar	
4. Siswa	4. Praktek	
5. Sarana dan Prasarana		
6. Keuangan		
7. Peran serta pihak lain		
8. Budaya sekolah		

Dari skema di atas, pada infut kita menyusun semua administrasi yang dibutuhkan dengan memaksimalkan semua potensi yang tersedia kemudian pimpinan dengan kepemimpinannya mengatur atau manajemennya dalam berbagai kegiatan baik kegiatan belajar mengajar, praktek, olahraga, kegiatan ekstrakulikuler dengan tujuan terwujudnya prestasi akademik dan prestasi non akademik, menjalin kerjasama dengan lembaga lain termasuk perguruan tinggi untuk mencapai prestasi OSN dan karya tulis ilmiah, menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan pembelajaran, kegiatan senin, kegiatan olahraga dan

kegiatan keterampilan melakukan dan pembimbingan dan pendampingan intensif peserta didik berprestasi. (Kepala Sekolah, Juni 2021).

Kemudian Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menerangkan dalam hal perencanaan administrasi terlebih dahulu untuk memastikan bahwa sekolah kami layak menjadi sekolah rujukan. Akreditasi itu syarat utama sekolah rujukan. Setelah itu menginventarisasi kekuatan sumber daya yang dimiliki baik guru senior, tenaga kependidikan yang berpartisipasi, prestasi-prestasi akademik dan non akademik sekolah, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan potensi lain yang dapat digunakan untuk peningkatan mutu sekolah. Jadi dalam perencanaan ini kita mempersiapkan administrasi terkait dengan akreditasi sekolah, administrasi, adminitrasi persiapan pembelajaran, alat-alat peraga, prestasi akademik, prestasi non akademik, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. yang nantinya akan dipelajari oleh peserta sekolah rujukan. (Maret, 2021)

Selanjutnya Kepala Sekolah mengatakan mekanisme penyusunan administrasi sekolah rujukan adalah langkah yang kami tempuh sekolah setelah tahap perencanaan sekolah rujukan adalah menyusun, melengkapi administrasi ini harus dilakukan dengan cermat, lengkap dan baik penyusunannya dimulai dari dokumen-dokumen akreditasi yang di isi sesuai dengan ketentuan bahan akreditasi nasional SMP. Stelah itu dokumen-dokumen pendukung pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar, administrasi supervisi, pembinaan, rapat-rapat, hubungan kerjasama, prestasi-prestasi akademik, prestasi-prestasi non akademik. Administrasi ini juga akan di observasi oleh peserta sekolah imbas. (April, 2021).

Adapun Wakil Kepala Sekolah menegaskan manajemen sekolah rujukan dilakukan dengan rincian: a) Adanya penerapan sekolah rujukan dari rektorat jendral pendidikan menengah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Kepahiang; b) Mempersiapkan, menata dokumen-dokumen yang diperlukan dan mendukung kegiatan sekolah rujukan; c) Menyusun persiapan kegiatan yang meliputi waktu kegiatan, para peserta, strategi pelaksanaan hingga konsumsi dan pendukung lainnya; d) melakukan FGD dengan para peserta sekolah imbas; e) Penyusunan laporan kegiatan.

Langkah terakhir dari manajemen sekolah rujukan menurut Kepala Sekolah adalah rangkaian terakhir manajemen sekolah rujukan SMP Negeri 1 Kepahiang adalah melakukan evaluasi. Tujuan dari evaluasi ini untuk memastikan kegiatan yang terkait dengan soklah rujukan ini berjalan sesuai dengan yang sudah dipersiapkan. Evaluasi dilakukan oleh pihak sekolah penyelenggara dengan mengacu kepada indikator yang dapat menjawab tercapainya tujuan sekolah rujukan, melalui evaluasi ini juga dapat diketahui faktor pendorong dan penghambat implementasi program SMP rujukan, mendapatkan perkembangan program SMP rujukan yang sudah dilaksanakan, menilai keberhasilan sekolah imbas yang ditunjuk serta bahan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan rencana program, strategi pelaksanaan dan target pada masa yang akan datang jika tetap dipercayakan. (Kepala Sekolah, Juni 2021)

Kemudian Wakil Kepala Sekolah menegaskan evaluasi pelaksanaan sekolah rujukan merupakan salah satu langkah dari kegiatan-kegiatan sekolah rujukan. Evaluasi yang kami lakukan mengacu kepada indikator-indikator tentang ketercapaian tujuan sekolah rujukan evaluasi ini juga dimaksudkan untuk melihat sistem penjaminan mutu lulusan dan melaksanakan program penjamin mutu, mengevaluasi apakah sekolah rujukan menjadikan sekolah sebagai pusat keunggulan dan mengevaluasi sekolah-sekolah imbas. (Wakil Kepala Sekolah, Juni 2021).

b. Pembahasan

Mengupayakan menjadi sekolah rujukan memerlukan manajemen yang ekstra dari kegiatan rutinitas sekolah. Penyiapan yang bukan hanya lingkungan sekolah, administrasi sekolah, sumber daya manusia tetap juga harus memanajemen pengembangan semua potensi sehingga memiliki prestasi akademik dan non akademik (Eacott, 2017; Warsah et al., 2020).

Dalam mempersiapkan sekolah menjadi sekolah rujukan, beberapa unsur yang perlu dipertimbangkan seperti, prestasi akademik dan non akademik apa yang sudah dicapai, implementasi sistem penjaminan mutu internal yang telah dilakukan, keunggulan dalam berbagai bidang yang sudah ada, suasana lingkungan apa yang sudah ada, suasana lingkungan apa yang sudah ada seperti kebersihan, keindahan, keamanan, kekeluargaan, kenyamanan, penataan taman, pengelolaan sampah. Ketersediaan sumber daya manusia baik guru, tenaga administrasi, tenaga kependidikan, laboran, guru senior, mentor (Tian and Huber 2021). Anggaran yang dibutuhkan tersedia. Kapasitas komite dan mitra sekolah lainnya untuk mendukung. Akibatnya, berbagai faktor harus dipertimbangkan dan dipertimbangkan selama tahap perencanaan, karena tujuan perencanaan adalah untuk menentukan jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Terry 2006).

Teori organisasi menggambarkan proses kegiatan pengelompokan untuk mencapai tujuan dan menugaskan setiap kelompok oleh seorang manajer untuk menciptakan sinergi dalam mencapai berbagai tujuan sebagaimana tercantum dalam persiapan sekolah untuk menjadi sekolah rujukan (Terry 2006). Empat faktor yang mendukung efektifitas koordinasi, yaitu kejelasan wewenang dan tanggung jawab, pengawasan dan pengamatan yang cermat, kemudahan penggunaan fasilitas, dan keterampilan, menjadi pertimbangan kepala sekolah dalam upaya menyatukan seluruh potensi untuk menjadi sekolah rujukan (Tiarman 2011).

Tidak semua sekolah berpotensi menjadi sumber rujukan. SMP Negeri 1 Kepahiang dipilih sebagai sekolah rujukan karena berada di lokasi yang nyaman, aman, dekat dengan sekolah terdekat, dan bebas dari bencana alam yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Selain itu, ada banyak hal yang disukai dari SMP ini. Sekolah rujukan memiliki keunggulan baik dalam bidang akademik maupun non akademik, antara lain inovasi proses pembelajaran, manajemen sekolah, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, budaya, olahraga, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan penegasan Kunaenih (2020) bahwa tidak semua sekolah dapat sepenuhnya menerapkan standar manajemen, sehingga berdampak negatif terhadap kualitas lembaga pendidikan.

Tujuan sekolah rujukan adalah membantu pemerintah dan meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan di seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah berharap sekolah rujukan dapat membantu dalam meningkatkan dan pemerataan pendidikan dengan bekerjasama dan mempengaruhi sekolah-sekolah lain di daerah (KEMENDIKBUD 2008).

Pasal 54 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa satuan pendidikan diselenggarakan secara mandiri, efisien, efektif, dan penuh transparansi dan akuntabilitas. Guru dan administrator memiliki tanggung jawab yang luas dalam merancang dan melaksanakan pendidikan, dengan tetap berpegang pada Standar Nasional Pendidikan pemerintah.

Ada empat tahapan pengelolaan sekolah rujukan. Pertama, rencana sekolah dibuat dalam bentuk RKS atau RKAS; kemudian, program kegiatan dilaksanakan berdasarkan rencana ini, selanjutnya pemantauan dan evaluasi. Terakhir, rencana perbaikan atau rencana tindak lanjut disusun kembali (Vriani et al. 2021).

Salah satu dari dua fungsi perencanaan program sekolah adalah penyiapan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan tetap memperhatikan sumber daya yang tersedia atau disediakan. Strategi program manajemen sekolah untuk meningkatkan standar pendidikan meliputi sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan program (Nur, Harun, and Ibrahim 2016).

SMP rujukan dengan bimbingan LPMP di setiap provinsi, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan sehingga mencapai SNP atau

melampauinya. Dalam kondisi tersebut, SMP rujukan akan berperan sebagai model atau percontohan pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan, khususnya pelaksanaan SPMI pada satuan pendidikan. Dengan demikian, sekolah lain disekitarnya terutama di zona yang dalam dapat belajar mengenai pelaksanaan SPMI pada SMP rujukan disamping belajar tentang keunggulan-keunggulan lainnya.

Teori manajemen didasarkan pada model pemikiran sistem Sinoptih, di mana objek perencanaan dipandang sebagai satu tujuan atau visi yang menyeluruh. Mengidentifikasi masalah, memprediksi ruang lingkupnya, mengklasifikasikan solusi potensial, menyelidiki masalah, meramalkan alternatif, dan mengevaluasi kemajuan resolusi konflik adalah bagian dari proses perencanaan ini.

Untuk itu diperlukan penataan dan pembagian tugas, alur, fungsi, dan tanggung jawab dalam rangka mengatur dan mengelola berbagai unsur yang telah direncanakan agar tertib, rinci, sistematis, dan terpadu guna mencapai tujuan. Anggota kelompok diharapkan menyelesaikan serangkaian tugas sebagai bagian dari pembagian tanggung jawab organisasi. Lingkungan dan fasilitas kerja yang sesuai harus dijaga agar karyawan tetap bahagia dan produktif (Bracci et al. 2021).

Langkah-langkah yang diuraikan di atas ditujukan untuk meningkatkan standar pengajaran pendidikan. Agar masyarakat Indonesia dapat bersaing di pasar global, mereka perlu meningkatkan kualitas pendidikan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Ketut 2019). Beberapa faktor harus dipertimbangkan jika sekolah ingin dikelola sebagai "sekolah rujukan" dengan tujuan meningkatkan standar pendidikan. Hasil studi menunjukkan bahwa ada lima faktor penting yang harus diperhitungkan ketika mencoba meningkatkan pendidikan di Amerika Serikat: dukungan sosial; persepsi waktu; kenikmatan proses; akses ke materi dan pelatihan; dan motivasi untuk kegiatan yang diinginkan (Milligan et al. 2018; Sagnak et al. 2017). Langkah awal untuk menjadi sekolah rujukan adalah perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pelatihan, dan pengusulan. Tahapan sosialisasi dan koordinasi, serta pengajuan calon sekolah rujukan bagi selolah imbas. Semuanya merupakan bagian dari pelatihan program pengembangan sekolah rujukan (Jamaluddin 2017).

E. KESIMPULAN

Memanajemen SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang menjadi Sekolah Rujukan yang menjadi Laboratorium Sekolah lain diawali dengan persiapan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindaklanjut. Penyelenggaraan pendidikannya wajib terakreditasi A dengan memiliki prestasi akademik, non akademik serta memiliki berbagai keunggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajefri, Feska. 2017. "Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 7 (2): 99–119. <https://doi.org/10.24042/ALIDARAH.V7I2.2265>.
- Ali, Farhan, and Seng Chee Tan. 2022. "Emotions and Lifelong Learning: Synergies between Neuroscience Research and Transformative Learning Theory." *International Journal of Lifelong Education*, January, 1–15. <https://doi.org/10.1080/02601370.2021.2015635>.
- Bracci, Enrico, Tallaki Mouhcine, Tarek Rana, and Danture Wickramasinghe. 2021. "Risk Management and Management Accounting Control Systems in Public Sector Organizations: A Systematic Literature Review." *Public Money and Management*. <https://doi.org/10.1080/09540962.2021.1963071>.
- Cahyono, Luki Eko, Satrijo Budi Wibowo, and Juli Murwani. 2015. "Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun." *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 4 (2): 161–67. <https://doi.org/10.25273/JAP.V4I2.684>.
- Chori'ah, Liana Wahyu. 2018. "Analisis Kesiapan Penerapan Program Sekolah Model (Sekolah Mandiri Berdasarkan Nasional) Di SMP Negeri 1 Kota Mojokerto." *Jurnal Mahasiswa Unesa* 5 (5): 1–8.
- Eacott, Scott. 2017. "A Social Epistemology for Educational Administration and Leadership." *Journal of Educational Administration and History* 49 (3): 196–214. <https://doi.org/10.1080/00220620.2017.1315380>.
- Elisvi, Julia, Rafia Archanita, Deri Wanto, and Idi Warsah. 2020. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di SMK IT Rabbi Radhiyya Masa Pandemi Covid-19." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2): 16–42.
- Erdiyanto, Lukman Asha, Idi Warsah, and Hamengkubuwono. 2020. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri O2 Lebong, Bengkulu." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 234–50. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.840>.
- Imron, and Idi Warsah. 2019. "Pengaruh Spiritualitas Dalam Kinerja Guru Melalui Modal Psikologis Di SMP Muhammadiyah Magelang." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17 (3): 228–37.
- Jamaluddin, Supiah. 2017. "Desain Sekolah Model Studi Penjaminan Mutu Pendidikan." *Jurnal IJEN* 2 (92).
- KEMENDIKBUD. 2008. *Panduan Sekolah Rujukan*. Jakarta.
- Ketut. 2019. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis." *Jurnal Penjaminan Mutu* 5 (2).
- Kim, Yeo-eun, Shirley L. Yu, and Jongho Shin. 2021. "How Temptation Changes across Time: Effects of Self-Efficacy for Self-Regulated Learning and Autonomy Support." *Educational Psychology*, December, 1–18. <https://doi.org/10.1080/01443410.2021.2009774>.
- Kunaenih. 2020. "Mewujudkan Lembaga Bermutu Berbasis Stanar Pengelolaan 9 Surney MTSN 16 Jakarta Timur." *Al-Amin Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 3 (2). <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.

- Lenhoff, Sarah Winchell, Jeremy Singer, Ben Pogodzinski, and Walter Cook. 2020. "Exiting Detroit for School: Inequitable Choice Sets and School Quality." *Journal of Education Policy*. <https://doi.org/10.1080/02680939.2020.1856932>.
- Miles, Mathew B, A Micheal Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, California 91320: SAGE Publications, Inc.
- Milligan, Lizzi O., Hannchen Koornhof, Ingrid Sapire, and Leon Tikly. 2018. "Understanding the Role of Learning and Teaching Support Materials in Enabling Learning for All." <Https://Doi.Org/10.1080/03057925.2018.1431107> 49 (4): 529–47. <https://doi.org/10.1080/03057925.2018.1431107>.
- Nolet, Victor. 2017. "Quality Education: Cultural Competence and a Sustainability Worldview." *Kappa Delta Pi Record* 53 (4): 162–67. <https://doi.org/10.1080/00228958.2017.1369276>.
- Nur, Muhammad, Cut Zahri Harun, and Sakdiah Ibrahim. 2016. "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie." *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2302.
- Pasaribu, Asbin. 2017. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3 (1). <https://doi.org/10.30596/EDUTECH.V3I1.984>.
- Puspitasari, Norma. 2015. "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Kasus SMK Batik 1 Surakarta)." *Jurnal INFORMA* 1 (1): 29–36. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/anterior>.
- Rozi, Fahmi, Nuzuar, Kusen, and Di Warsah. 2020. "Sinergitas Peran Komite Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkat Mutu Pendidikan Di MAN 1 Lebong, Bengkulu." *Al-Idarah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2): 59–66.
- Sagnak, Ada., Y Kazancoglu, and Tayaksi. 2017. "Quality Function Deployment Application For Improving of Education in Business Schools." *Journal of Education For Businessγ7&7*. <https://doi.org/10.12962/J24433527.v5i2.619>.
- Stoner, James. 1982. *Management*. Englewood Cliffs: Prantice Hal Inc.
- Suroso. 2004. *Buletin Psikologi Tahun XII No.*
- Terry, George R. 2006. "Asas-Asas Manajemen." Bandung: PT. Alumni.
- Tian, Meng, and Stephan Gerhard Huber. 2021. "Mapping the International Knowledge Base of Educational Leadership, Administration and Management: A Topographical Perspective." *Compare* 51 (1): 4–23. <https://doi.org/10.1080/03057925.2019.1585757>.
- Tiarman, Agus. 2011. "Implementasi Fungsi Koordinasi Dalam Pemerintahan (Studi Kasus Koordinasi Gubernur. DIY Dalam Penyelesaian Sengketa Batas Daerah Antara Kabupaten Sleman Dan Kabupaten Bantul)." Universitas Muhammadiyah.
- Tracy, Sarah J. 2019. "Field Roles, Fieldnotes, and Field Focus." *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*, 129–54.
- Vriani, Livia, Erenfried Dagau, Christian Radiafilsan Fkip, Palangka Raya, Kata Kunci, : Implementasi, Sekolah Rujukan, Dusun Selatan, and Barito Selatan. 2021.

“Implementasi Sekolah Rujukan Pada Smrn 1 Dusun Selatan Buntok.” *Equity In Education Journal* 3 (1): 11–15. <https://doi.org/10.37304/EEJ.V3I1.2441>.

Warsah, Idi. 2020. “Forgiveness Viewed from Positive Psychology and Islam.” *Islamic Guidance and Counseling Journal* 3 (2): 2614–1566. <https://doi.org/10.25217/igcj.v3i2.878>.

———. 2021. “Jihad and Radicalism: Epistemology of Islamic Education at Pesantren Al-Furqan In Musi Rawas District.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 21 (2): 152–69. <https://doi.org/10.22373/jiif.v21i2.7683>.

Warsah, Idi, Ummul Khair, and Krismawati. 2020. “Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 3 (2): 214–28.

Warsah, Idi, and Nuzuar Nuzuar. 2018. “Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong).” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16 (3): 263–74. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488>.

